

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pengaruh empiris *leverage*, *capital intensity*, *corporate social responsibility*, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak dengan disertai ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *energy* dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2025 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan sehingga jumlah sampel dari 2022-2025 adalah sebanyak 120 sampel.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
2. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
3. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

4. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ketersediaan data. Masih terdapat sejumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode pengamatan sehingga jumlah sampel yang dapat digunakan menjadi terbatas. Beberapa perusahaan juga masih belum menyusun laporan keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021 sehingga turut membatasi ketersediaan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini juga menunjukkan nilai *adjusted R square* yang relatif rendah. Nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *capital intensity*, *corporate social responsibility*, dan proporsi dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 0,060 atau 6%, dimana 94% lainnya diungkapkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak namun masih belum dimasukkan dalam model penelitian.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* sehingga dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *tax avoidance*. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain profitabilitas,

pertumbuhan penjualan, kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, maupun faktor tata kelola perusahaan lainnya yang berpotensi meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan penghindaran pajak. Pengembangan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, temuan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan pengawasan oleh pemerintah, khususnya terhadap perusahaan dengan tingkat utang tinggi dan skala besar karena memiliki potensi lebih besar dalam memanfaatkan celah perpajakan. Temuan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menekan praktik penghindaran pajak dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang mengindikasikan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap maupun tingkat pengungkapan CSR bukan menjadi pertimbangan utama dalam keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.